



Harga Cabai Kian Pedas

JOGJA—Sejumlah komoditas pangan bakal ikut naik setelah kenaikan harga minyak goreng dan cabai.

Sunartono, Ujang Hasanudin,
& Lugas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Kenaikan itu selain dipicu oleh kondisi global juga kebiasaan tahunan terutama saat jelang Ramadan dan Lebaran.

Kabid Perdagangan Dalam Negeri

► **Kenaikan cabai rawit cukup tinggi disebabkan kondisi cuaca dengan curah hujan tinggi disertai angin sehingga pertumbuhan cabai tidak maksimal dan banyak yang busuk.**

► **Harga komoditas lain seperti kedelai juga naik.**

Disperindag DIY, Yanto Aprianto, mengakui saat ini sudah mulai ada komoditas yang naik setelah

minyak goreng, salah satunya cabai rawit. Kenaikan si pedas ini cukup tinggi disebabkan oleh kondisi cuaca dengan curah hujan tinggi disertai angin, sehingga pertumbuhan cabai tidak maksimal dan banyak yang busuk. Akibatnya harga melambung tinggi.

Di sisi lain, permintaan konsumen sudah cukup tinggi di tengah kondisi mobilitas masyarakat dan pariwisata yang menunjukkan peningkatan.

► Halaman 10

Harga Cabai...

"Permintaan mulai tinggi, wisatawan banyak masuk ke Jogja, hotel banyak terisi, mobilitas tinggi, permintaan bahan pangan meningkat," katanya, Sabtu (5/3).

La menambahkan harga komoditas lain seperti kedelai juga meningkat. Kondisi ini disebabkan karena impor dari Amerika Serikat dalam kondisi tinggi, sehingga dari biaya pengiriman hingga sewa lahan di awal sudah cukup tinggi. Selain itu permintaan dari China untuk kedelai cukup tinggi.

Adapun untuk daging sapi, di DIY belum menemui masalah, stok masih mencukupi dan harga pun stabil. "Yang ramai itu di Jabodetabek, karena sapi diimpor dari Australia, harga impor sudah tinggi dari krisis energi berdampak pada fluktuasi harga berubah secara global. Kami berharap ini tidak merembet ke DIY," ujarnya.

Begitu juga dengan gandum, lanjutnya, diperkirakan akan ada masalah dengan peningkatan harga hingga keterbatasan barang. Mengingat gandum adalah bahan baku yang diimpor dari Ukraina yang saat ini sedang bergejolak perang. Pasokan ke depan diperkirakan akan tersendat.

Aprianto menambahkan untuk komoditas telur dan daging saat ini masih normal, belum menunjukkan akan terjadi kenaikan signifikan. Hanya saja karena jelang Ramadan ada kebiasaan harga naik seiring tingginya permintaan.

Untuk melakukan langkah antisipasi kenaikan komoditas lainnya, kata dia, pada pertengahan bulan ini akan digelar rapat koordinasi antardaerah di DIY melibatkan lintas sektor. Langkah yang memungkinkan dilakukan adalah pengawasan komoditas terutama pada rantai pasokan atau distribusi untuk mencegah terjadinya kelangkaan dan kenaikan harga. Selain itu jika memungkinkan dilakukan operasi pasar.

Cabai Rawit

Berdasarkan pantauan Harian Jogja di Pasar Bantul pada Minggu (6/3), cabai rawit merah saat ini dijual Rp70.000 per kilogram.

Afita, salah satu pedagang sayuran di Pasar Bantul mengatakan kenaikan harga cabai rawit sudah terjadi sejak beberapa bulan lalu. "Naiknya

bertahap mulai dari Rp30.000, Rp40.000, sampai pekan lalu masih di angka Rp60.000 per kilogram. Sekarang saya jual sudah Rp70.000 per kilogram," kata Afita.

Menurutnya kenaikan harga cabai dipicu karena pasokan berkurang selama musim hujan. Bahkan ia mendapatkan pasokan cabai rawit dari Kopen, Jawa Tengah, karena stok di Bantul nyaris tidak ada.

Selain itu, kenaikan juga terjadi pada cabai keriting merah yang saat ini Rp50.000 per kilogram dari sebelumnya masih di harga Rp30.000 per kg. Sementara cabai rawit hijau stabil di harga Rp30.000 per kg.

Bawang bombai naik dari Rp20.000 menjadi Rp27.000 per kg, bunga kol naik dari Rp8.000 menjadi 20.000 per kg, gula jawa naik dari Rp22.000 per kg menjadi Rp24.000 per kg. Sementara gula pasir stabil di Rp14.000 per kg. Selain itu kenaikan juga terjadi di bawang merah dari Rp30.000 per kg menjadi Rp35.500 per kg.

Telur ayam negeri naik dari Rp22.000 per kg pada pekan lalu menjadi Rp25.000 per kg. Demikian ayam potong naik dari sebelumnya Rp30.000 per kg menjadi Rp32.000 per kg. "Iga hari lalu masih Rp30.000 per kilogram," kata Utami, salah satu penjual ayam potong.

Utami belum mengetahui pasti penyebab kenaikan harga ayam potong. "Ya karena banyak hajatan, apalagi ruwahan, menjelang Ramadan ini harga pada naik," kata Utami.

Ia memprediksi harga ayam potong akan terus naik sampai Lebaran nanti.

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, menjelaskan dalam menanggulangi lonjakan harga dan kelangkaan minyak goreng, Pemkab mendapatkan jatah 450 dus minyak goreng dari Bulog yang disebar di sejumlah pasar.

Ia mengimbau untuk masyarakat agar tidak perlu panik dalam membeli banyak minyak goreng, tapi cukup seperlunya saja.

Saat ini harga minyak goreng di Sleman rata-rata Rp19.026 per liter. Harga ini masih stabil dalam sepekan terakhir. Untuk daging sapi rata-rata Rp128.125 per kg dan cabai rawit merah Rp57.250 per kg. Harga daging sapi cenderung stabil dalam sepekan sementara cabai harga-

nya naik dan turun di beberapa pasar.

Kondisi Global

Lonjakan harga sejumlah kebutuhan pokok yang terjadi beberapa waktu terakhir, tidak lepas karena pengaruh kondisi global.

Suplai dan permintaan yang tidak seimbang menjadi tantangan. "Ekonomi kita terbuka, dampak dari kondisi global mempengaruhi kondisi dalam negeri, termasuk di daerah. Harga global meningkat, sekarang kondisi juga masuk *new normal*, belum selancar sebelumnya. Pernah masalah kontainer juga menjadi kendala," ucap Kepala Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan DIY, Budiharto Setyawan, Sabtu.

Budiharto juga mengatakan sejumlah negara seperti Amerika, Tiongkok, dan negara-negara di Eropa sedang masuk fase pemulihan ekonomi, sehingga membuat inflasi meningkat. "Dampaknya upah pekerja ada peningkatan, produsen menghitung kembali biaya harga. Kemudian kondisi cuaca juga berpengaruh," ucapnya.

Ia mencontohkan beberapa komoditas yang sempat melambung tinggi, seperti minyak goreng, sangat berhubungan dengan kondisi global. Kemudian, kedelai yang diimpor dari Amerika Latin juga mengalami lonjakan permintaan di beberapa negara lain, sehingga antara permintaan dan suplai tidak seimbang.

Terkait dengan kondisi global perang antara Rusia dan Ukraina, Budiharto menilai beberapa komoditas seperti gandum, terigu, roti maupun mi kemungkinan akan terpengaruh. "Kita memantau hari-hari ke depan akan seperti apa pengaruhnya," ucapnya. Meski sejumlah kebutuhan harganya melambung, untuk kondisi inflasi Februari di Kota Jogja tercatat 0,05% (mtm) atau 2,25% (yoy), sehingga dinilai masih rendah.

"Memaksimalkan peranan dari Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) juga untuk inflasi ini. Masih rendah saat ini," ucap Budiharto.

Budiharto optimistis pertumbuhan ekonomi akan tetap tumbuh positif. "Kami proyeksikan sementara 4,8 persen-5,8 persen (yoy) untuk 2022. Untuk proyeksi moderat di 5,2 persen," ucapnya. (vasef Leon & Herliambang Jati Kusumo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005